

**LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI BENTUK TRANSPARANSI
PENGELOLAAN ANGGARAN IPDN KAMPUS KALIMANTAN BARAT**

Oleh Wawan Suwanda dan Desty Pratiwi

Email wawan@suh.ipdn.ac.id

ABSTRAK

Budget User Proxy / Property User Proxy must compile and submit a Financial Report which includes Budget Realization Report, Balance Sheet, Operational report, report on changes in equity and Notes to Financial Statements in the context of preparing the Central Government Financial Report (LKPP). IPDN Finance Report West Kalimantan Campus The first semester of 2017 is a report covering all financial aspects managed by IPDN West Kalimantan Campus originating from APBN. Financial Reports of the IPDN Satker in West Kalimantan Semester I of the 2017 Fiscal Year have been prepared and presented in accordance with Government Regulation Number 71 of 2010 concerning Government Accounting Standards (SAP). The purpose of this study is to see how far the form of transparency conducted by IPDN West Kalimantan Campus in conducting budget management presented in the form of Financial Report.

Keywords: Financial Report, Transparency and Budget.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016 Serta Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang tata cara pelaksanaan APBN, bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Satuan Kerja yang dipimpinnya.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan suatu instansi/lembaga, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai suatu instansi/lembaga pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu instansi/lembaga dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan atau kebijakan. Penilaian tingkat keuangan suatu instansi/lembaga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan tersebut.

Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus Kalimantan Barat adalah Lembaga pendidikan kedinasan dilingkungan Kementerian Dalam Negeri yang melaksanakan Program Pendidikan kepomongprajaan dengan tujuan melahirkan kader aparatur pemerintahan dalam negeri. IPDN Kampus Kalimantan Barat sebagai satuan kerja berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan anggaran yang telah dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan menyusun laporan keuangan berupa Realisasi Anggaran, Neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Penyusunan laporan keuangan IPDN Kampus Kalimantan Barat mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan nomor 262/PMK.05/2014 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat serta Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-57/PB/2013 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka peneliti akan membahas terkait “Laporan Keuangan Sebagai Bentuk Transparansi Pengelolaan Anggaran IPDN Kampus Kalbar”.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka disusunlah rumusan masalahnya sebagai berikut : Bagaimanakah Laporan Keuangan Sebagai Bentuk Transparansi Pengelolaan Anggaran IPDN Kampus Kalbar ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

a. Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17) bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Lebih lanjut Menurut

Sutrisno (2008: 9), “Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni 1.Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi”.

Weygandt, *et al.* (2008: 58) menyimpulkan bahwa tujuan-tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi sebagai berikut:

1. Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit;
2. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan;
3. Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (asset), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya tersebut.

Lebih lanjut Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan antara lain menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aspek-aspek kelengkapan dari laporan tersebut. Paling utama yaitu informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

b. Transparansi

Kristianten (2006:52) menyebutkan bahwa transparansi anggaran adalah informasi terkait perencanaan penganggaran merupakan hak setiap masyarakat. Hak masyarakat yang terkait penganggaran yaitu :

- a. Hak untuk mengetahui;
- b. Hak untuk mengamati dan menghadiri pertemuan publik;
- c. Hak untuk mengemukakan pendapat;
- d. Hak untuk memperoleh dokumen publik;
- e. Hak untuk diberi informasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, beberapa prinsip yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain, adanya keterbukaan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat, adanya publikasi mengenai detail keuangan APBN yang telah dikelola dan digunakan oleh IPDN Kampus Kalimantan Barat dan adanya laporan berkala mengenai pengelolaan APBN tersebut. Prinsip transparansi menciptakan kepercayaan timbal balik antara masyarakat dan pemerintah melalui penyediaan informasi yang akurat dan memadai. Transparansi akan mengurangi tingkat ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengelolaan anggaran, karena penyebarluasan berbagai informasi yang selama ini aksesnya hanya dimiliki pemerintah dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut mengambil keputusan. Selain itu, transparansi dapat mempersempit peluang korupsi dengan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tersebut.

Lebih lanjut Kristianten (2006:73) menyebutkan bahwa transparansi dapat diukur melalui beberapa indikator :

- a. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen
- b. Kejelasan dan kelengkapan informasi
- c. Keterbukaan proses
- d. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi

Transparansi merujuk pada ketersediaan informasi pada masyarakat umum dan kejelasan tentang peraturan perundang-undangan dan keputusan pemerintah, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Akses pada informasi yang akurat dan tepat waktu
- b. Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur dan biaya
- c. Kemudahan akses informasi
- d. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika terjadi pelanggaran

c. Anggaran

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya kegiatan yang mungkin dapat dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Keberhasilan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuannya yang efisien dan efektif ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat, serta pengelolaan yang baik.

Sebelum membahas tentang anggaran secara mendalam, penulis terlebih dahulu akan mengemukakan pengertian anggaran itu sendiri. Menurut Munandar (2007:11), “Anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka periode tertentu yang akan datang”.

Sedangkan Ikhsan (2009:173), memberikan pendapatnya mengenai anggaran:

“Anggaran merupakan perencanaan manajerial untuk melakukan suatu tindakan dalam ungkapan-ungkapan keuangan. Anggaran merupakan istilah singkat dari perencanaan laba yang terpadu dan meliputi pilihanpilihan manajemen dan tujuan-tujuan terhadap organisasi dan penyediaan dana sebagai salah satu acuan dalam menjalankan operasional sehari-hari”.

Suharsimi (2010:1) menambahkan bahwa “Anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang”. Sedangkan Nafarin (2013:11), mendefinisikan bahwa “Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa”.

Lebih lanjut Sasongko dan Parulian (2015:2), berpendapat bahwa “Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang dinyatakan dalam satuan uang, barang atau jasa untuk waktu periode yang akan datang.

Tujuan dan Manfaat Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran berurusan dengan masa depan. Tujuan penyusunan anggaran bagi perusahaan adalah memprediksi tingkat aktivitas operasi dan keuangan perusahaan di masa mendatang. Tujuan utama penyusunan anggaran adalah menyediakan informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Tujuan Anggaran

Berikut adalah tujuan-tujuan lainnya yang terkait dengan penyusunan anggaran menurut Sasongko dan Parulian (2013:3) :

1. Perencanaan

Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.

2. Koordinasi

Anggaran dapat mempermudah koordinasi antarbagian-bagian di dalam perusahaan.

3. Motivasi

Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.

4. Pengendalian

Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan.

Tujuan penyusunan anggaran menurut Nafarin (2013:19), antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana;
- b. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan;
- c. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal;
- d. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum anggaran bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan di perusahaan.

Manfaat Anggaran

Menurut Nafarin (2013:19), anggaran mempunyai banyak manfaat antara lain:

- a. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama;
- b. Dapat dipergunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai;

- c. Dapat memotivasi pegawai;
- d. Menimbulkan rasa tanggung jawab pada pegawai;
- e. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu;
- f. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana yang dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

Fungsi Anggaran

Dalam upaya mencapai tujuan didirikannya perusahaan, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya tersebut. Maka anggaran sangat diperlukan dalam suatu perusahaan, berikut adalah beberapa fungsi anggaran.

Menurut Nafarin (2013:5), seluruh fungsi anggaran di dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan ke dalam empat fungsi pokok, yaitu fungsi:

1. Planning (Perencanaan)

Didalam fungsi ini ditetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan dan sebagainya. didalam fungsi ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa mendatang. termasuk di dalamnya menetapkan produk yang akan dihasilkan, bagaimana menghasilkannya, sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut, bagaimana memasarkan produk tersebut dan sebagainya.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Setelah segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa depan telah ditetapkan, maka perusahaan harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah tersebut. Dimulai dari upaya memperoleh bahan baku, mencari mesin yang dibutuhkan untuk mengelola bahan tersebut, bangunan yang dibutuhkan untuk mengelola produk tersebut, mencari tenaga kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan, mencari modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang direncanakan dan sebagainya.

3. Actuating (Menggerakkan)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka tugas manajemen selanjutnya adalah mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya

yangtelah dimiliki perusahaan tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap sumber daya yang ada harus dikerahkan, dikoordinasikan satu dengan lainnya agar dapat bekerja optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan perusahaan diperoleh dan diarahkan untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, maka langkah berikutnya adalah memastikan bahwa setiap sumber daya tersebut telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat perusahaan untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan secara umum dapat dicapai. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya untuk menjamin bahwa setiap sumber daya organisasi telah bekerja dengan efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Sasongko dan Parulian (2015:3) kelompok fungsi anggaran yaitu:

1. Perencanaan

Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.

2. Koordinasi

Anggaran dapat mempermudah koordinasi antarbagian-bagian di dalam perusahaan.

3. Motivasi

Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.

4. Pengendalian

Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di dalam perusahaan.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi anggaran memiliki fungsi yang terkait dengan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi menggerakkan dan fungsi pengawasan.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Penggunaan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali mengenai fakta tentang laporan keuangan yang disajikan IPDN Kampus Kalimantan Barat sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan IPDN Kampus Kalimantan Barat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di IPDN Kampus Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Straus yang dikutip oleh Moleong (2011) bahwa pemilihan lokasi harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

- 1) Sesuai dengan masalah penelitian, karena lokasi mampu memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang akan diteliti.
- 2) Lokasi peneliti memberi data yang cukup yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang – orang yang memahami dan terlibat secara langsung dalam penelitian yang disebut informan kunci. Dalam penelitian ini untuk menentukan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan informan berdasarkan tujuan atau keperluan yang telah ditetapkan penulis, dengan pertimbangan tertentu. Penulis memilih subjek dengan melihat fungsi / peran Pegawai Negeri Sipil dalam pembuatan laporan keuangan. *User* dipilih dengan pertimbangan mampu untuk mendukung analisis penulis. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah : 1). Direktur IPDN (sebagai KPA); 2) Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag TU) IPDN Kampus Kalimantan Barat (sebagai PPK TU). 3). Staf Keuangan sebanyak 4 orang.

4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Indiarsono dan Supomo (Purhantara, 2010: 79) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara kepada pegawai IPDN Kampus Kalbar yang mempunyai peran atau fungsi dalam proses pembuatan dan penyajian laporan keuangan. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

b. Data Sekunder

Menurut Indiarsono dan Supomo (Purhantara, 2010: 79) data Sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan, maupun arsip-arsip resmi yang diperoleh dari IPDN Kampus Kalimantan Barat.

III. PEMBAHASAN

A. Realisasi Anggaran.

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dengan pelaksanaan realisasi anggaran, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode Semester I Tahun Anggaran 2017 dan Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah pada Semester I Tahun Anggaran 2017 terdiri dari Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.0. (pembayaran sisa pekerjaan pembangunan tahun 2015).

Laporan Realisasi Anggaran memberikan informasi tentang realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) KPPN Per 30 Juni 2017 realisasi APBN IPDN Kampus Kalimantan

Barat adalah sebesar Rp.6.119.353.457,- atau 11.51% persen dari Pagu Anggaran sebesar Rp.53.164.024.000,- yang ditetapkan dalam DIPA Tahun Anggaran 2017. Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran periode Semester I Tahun 2016 dan Semester I Tahun 2017 dapat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2017

Realisasi Anggaran	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Terhadap Anggaran	Realisasi
semester I 2017				
Pendapatan Negara dan Hibah	0	185.000		
Belanja Negara	53.164.024.000	6.119.353.457	11,51%	
Semester I 2016				
Pendapatan Negara dan Hibah	0	6.430.153.252		
Belanja Negara	55.667.075.000	12.502.764.241	22,46%	

B. Neraca.

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal pelaporan dan dibandingkan dengan tanggal pelaporan sebelumnya. Jumlah Aset adalah sebesar Rp.118.140.657.342,00- yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp.200.360.000,- Aset Tetap sebesar Rp.117.780.534.741,- Piutang Jangka Panjang sebesar Rp.0- dan Aset Lainnya sebesar Rp.159.762.601,- Jumlah Kewajiban adalah sebesar Rp.200.000.000,-. Sementara itu jumlah Ekuitas Dana adalah sebesar Rp.117.940.657.342,-. Ringkasan Neraca per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 dapat disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Ringkasan Neraca per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Tanggal Neraca		Kenaikan/ (penurunan)	
	SMT I 2017	SMT I 2016	Rp	%
Aset	118.140.657.342	119.291.945.523	(1.151.288.181)	-0,97%
Aset Lancar	200.360.000	820.083.387	(619.723.387)	-75,57%
Aset Tetap	117.780.534.741	118.284.539.880	(504.005.139)	-0,43%
Piutang Jangka Panjang	-	-	-	0,00%
Aset Lainnya	159.762.601	187.322.256	(27.559.655)	-14,71%
Kewajiban	200.000.000	807.588.000	(607.588.000)	-75,23%
Kewajiban Jangka Pendek	200.000.000	807.588.000	(607.588.000)	-75,23%
Ekuitas Dana	117.940.657.342	118.484.357.523	(543.700.181)	-0,46%
Ekuitas Dana Investasi	117.940.657.342	118.484.357.523	(543.700.181)	-0,46%
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	118.140.657.342	119.291.945.523	(1.151.288.181)	-0,97%

C. Laporan Operasional.

Laporan Operasional menggambarkan posisi keuangan kegiatan operasional, Beban Operasional, Beban Non Operasional, Pos Luar Biasa dan surplus atau defisit -LO pada tanggal pelaporan dan dibandingkan dengan tanggal pelaporan sebelumnya.

Kegiatan Operasional Pendapatan Negara Bukan Pajak Rp.0,-, Beban Operasional Sebesar Rp.6.399.966.941,- Terdiri dari Beban Belanja Pegawai Sebesar Rp.1.595.039.731,- Belanja Beban Persediaan Rp.77.520.461,- Belanja Barang dan Jasa Rp.3.006.042.598,- Beban Pemeliharaan Rp.301.542.330,- Beban Belanja Perjalanan Dinas Sebesar Rp.869.490.632,- dan beban penyusutan dan amortisasi Rp.550.331.189,- sehingga mengalami Defisit sebesar Rp(6.399.966.941). Ringkasan Laporan Operasional per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3

Ringkasan Laporan Operasional per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Tanggal LO		Kenaikan/ (penurunan)	
	SMT I 2017	SMT I 2016	Rp	%
Kegiatan Operasional	(6.399.966.941)	(7.610.259.702)	1.210.292.761	-15,90%
PNBP	-	-	-	-
Beban Operasional	6.399.966.941	7.610.259.702	(1.210.292.761)	-15,90%
Beban Pegawai	1.595.039.731	1.716.566.293	(121.526.562)	-7,08%
Beban Persediaan	77.520.461	121.446.876	(43.926.415)	-36,17%
Beban Barang dan Jasa	3.006.042.598	3.266.042.084	(259.999.486)	-7,96%
Beban Pemeliharaan	301.542.330	627.591.840	(326.049.510)	-51,95%
Beban Perjalanan dinas	869.490.632	1.228.888.867	(359.398.235)	-29,25%
Beban Penyusutan/amortisasi	550.331.189	649.723.742	(99.392.553)	-15,30%
Kegiatan Non Operasional	(3.213.354)	-	(3.213.354)	
Pendapatan Dr Pelepasan asset	3.213.354	-	3.213.354	
Pendapatan Dr Giat Non Off La	185.000	6.432.607.286	(6.432.422.286)	-100,00%
Beban Dr Giat Non Off Lainnya	185.000	6.432.167.267	(6.431.982.267)	
Surplus dr kegiatan non OPR L	(3.028.354)	6.432.167.267	(6.435.195.621)	-100,05%
Pos Luar Biasa	-	-	-	
Beban Luar Biasa	-	-	-	-
Surplus/(defisit)	(6.402.995.295)	(1.178.092.435)	(5.224.902.860)	443,51%

Sumber Data Neraca Saiba

D. Laporan Perubahan Ekuitas.

Laporan Perubahan Ekuitas menggambarkan posisi keuangan kegiatan ekuitas awal, Surplus/defisit-LO, Penyesuaian nilai tahun berjalan, Dampak Kumulatif perubahan kebijakan akuntansi/kesalahan mendasar, transaksi antar entitas, kenaikan / penurunan ekuitas, ekuitas akhir pada tanggal pelaporan dan dibandingkan dengan tanggal pelaporan sebelumnya.

Kegiatan Perubahan Ekuitas Awal Sebesar Rp.118.224.484.180,- Defisit LO sebesar Rp(6.402.995.295), dampak kumulatif perubahan kebijakan

akuntansi/kesalahan mendasar (koreksi nilai aset tetap non revaluasi) sebesar Rp.0 -, koreksi nilai aset lainnya non revaluasi Rp.0,- Transaksi antar entitas Rp.6.119.168.457,- terdiri dari ditagihkan ke entitas lain Rp.6.119.353.457,- diterima dari entitas lain Rp(185.000),- Transper Masuk Rp.0,- Kenaikan /penurunan ekuitas Rp(283.826.838,-) dan Ekuitas Akhir Rp.117.940.657.342,-. Ringkasan Laporan Perubahan ekuitas per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4

Ringkasan laporan Perubahan Ekuitas per 30 Juni 2017/30 Juni 2016

Uraian	Tanggal LO		Kenaikan/ (penurunan)	
	SMT I 2017	SMT I 2016	Rp	%
Ekuitas Awal	118.224.484.180	29.478.079.830	88.746.404.350	301,06%
Surplus/defisit-LO	(6.402.995.295)	(1.178.092.435)	(5.224.902.860)	443,51%
Dampak Kumulatif Perubahan Ket	-	-	-	#DIV/0!
Penyesuaian Nilai tahun Berjalan	-	(204.449.358)	204.449.358	-100,00%
Koreksi yang menambah/mengur	-	(204.449.358)	204.449.358	
penyesuaian nilai persediaan	-	-	-	
Koreksi aset tetap non revalua	-	(204.055.608)	204.055.608	
Koreksi aset lainnya tetap non	-	(393.750)	393.750	
Transaksi antar entitas	6.119.168.457	90.388.819.486	(84.269.651.029)	-93,23%
kenaikan/penurunan ekuitas	(283.826.838)	89.006.277.693	(89.290.104.531)	-100,32%
Ekuitas Akhir	117.940.657.342	118.484.357.523	(543.700.181)	-0,46%

Sumber Data Saiba

E. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan ekuitas, Neraca dan Termasuk pula dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Adapun rincian nilai dari pos LRA, LO, LPE dan Neraca, sebagai berikut:

1. Pendapatan Negara dan Hibah sebesar Rp.185.000
2. Realisasi Belanja Negara sebesar Rp.6.119.353.457,-
3. Belanja Pegawai sebesar Rp.1.595.039.731,-
4. Belanja Barang sebesar Rp.4.248.170.922,-
5. Belanja Modal sebesar Rp.276.142.804,-
6. Kas di Bendahara Pengeluaran sebesar Rp.200.000.000,-
7. Kas lain Yang Setara Kas sebesar Rp.0,-
8. Persediaan sebesar Rp.360.000,-
9. Nilai Buku Aset Tetap sebesar Rp.117.780.534.741,
10. Nilai Buku Peralatan dan Mesin sebesar Rp.6.919.571.123,-

11. Nilai Buku Gedung dan Bangunan sebesar Rp210.000.000,-
12. Nilai Buku Aset Tetap Lainnya sebesar Rp1.915.483.190,-
13. Aset Lainnya sebesar Rp.405.220.602,-
14. Kontruksi Dalam Pengerjaan sebesar Rp115.077.016.935,-
15. Uang Muka dari KPPN sebesar Rp.200.000.000,-
16. Ekuitas sebesar Rp.117.940.657.342,-
17. Cadangan Persediaan sebesar Rp.0,-

IV. PENUTUP

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penyusunan dari empat indikator yang harus tercakup dalam Laporan Keuangan IPDN Kampus Kalbar, sebagai berikut:

1. Laporan Realisasi Anggaran memberikan informasi tentang realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) KPPN Per 30 Juni 2017 realisasi APBN IPDN Kampus Kalimantan Barat adalah sebesar Rp.6.119.353.457,- atau 11.51% persen dari Pagu Anggaran sebesar Rp.53.164.024.000,- yang ditetapkan dalam DIPA Tahun Anggaran 2017;
2. Neraca menyajikan informasi tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas kementerian negara/lembaga per 30 Juni 2017. Dari Neraca tersebut diinformasikan bahwa nilai Aset adalah sebesar Rp118.140.657.342,00 dan Kewajiban sebesar Rp.200.000.000,00 sehingga Ekuitas Dana (kekayaan bersih) IPDN kampus Kalimantan Barat per Semester I Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp118.140.657.342,00;
3. Laporan operasional menyajikan informasi tentang posisi PNBPN Rp.0,00, Beban Operasional Pegawai sebesar Rp.1.595.039.731,- Beban Persediaan Rp.77.520.461,- beban Barang dan jasa Rp.3.006.042.598,- beban Pemeliharaan Rp.301.542.330,- Beban Perjalanan dinas Rp.869.490.632,- beban penyusutan dan amortisasi Rp.550.331.189,- jumlah bersih Beban Operasional sebesar Rp.6.399.966.941,- Kegiatan Non Operasional Pelepasan Aset non lancar Rp.3.213.354,-

Pendapatan dari kegiatan Non operasional lainnya Rp.185.000,- dan beban dari kegiatan Non operasional lainnya Rp.0,- total kegiatan non operasional lainnya sebesar Rp.3.028.354,- total laporan operasional Rp.(6.402.995.295,-);

4. Laporan perubahan ekuitas

Ekuitas awal Rp.118.224.484.180,- Defisit laporan operasional Rp.(6.402.995.295,-) Koreksi yang menambah nilai ekuitas/koreksi nilai aset tetap Non revaluasi Rp.0,- transaksi antar entitas Rp.6.119.168.457,- Kenaikan Ekuitas Rp.283.826.838,- ekuitas akhir Rp.117.940.657.342,-;

5. Catatan atas Laporan Keuangan dimaksud agar pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang hal-hal yang termuat dalam laporan keuangan. Catatan atas Laporan Keuangan meliputi uraian tentang kebijakan fiskal, kebijakan akuntansi, dan penjelasan pos-pos laporan keuangan serta daftar rinci atau uraian atas nilai pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Anggaran Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi", Buku 2, Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kristianten. 2006. *Transparansi Anggaran Pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, M. 2007. *Budgeting*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Buku I. Jakarta: Salemba Empat.

Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sasongko dan Parulian. 2015. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2009. *Memahami Peneleitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.

----- . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.

----- . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.

----- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 tentang Perubahan Kedua Keputusan Presiden Nomor 42 tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat;

Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-80/PB/2011 Penambahan dan Perubahan Akun Pendapatan, Belanja, dan Transfer pada Bagan Akun Standar;

Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-42/PB/2012 tentang Penambahan dan Perubahan Akun Non Anggaran dan Neraca pada Bagan Akun Standar;

Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-55/PB/2012 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.